

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Unit analisis atau dapat disebut sebagai elemen, merupakan unit yang membangun populasi berupa individu, kelompok, perusahaan, maupun organisasi yang akan dianalisis (Purwohedi, 2022) Adapun unit analisis dalam penelitian merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022.

3.1.2 Populasi

Populasi yaitu keseluruhan data yang tersedia dalam penelitian (Purwohedi, 2022). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022. Populasi yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 300 perusahaan.

3.1.3 Sampel

Menurut Purwohedi (2022) sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan sebagai data penelitian. Penelitian yang menggunakan total populasi sebagai sampel disebut sensus. Tahapan dalam pengambilan sampel yaitu menentukan terlebih dahulu unit analisis, kemudian menetapkan target populasi, yang selanjutnya diikuti dengan menyusun *sampling frame*. *Sampling frame* atau kerangka sampel adalah daftar unit analisis atau elemen yang digunakan dalam penelitian. Setelah dilakukan penyusunan *sampling frame* tetapkan teknik

pengambilan sampel yang akan digunakan serta ukuran sampelnya kemudian dilakukan pengambilan sampel.

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling*. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen atau unit dalam populasi memiliki probabilitas yang tidak sama untuk dapat terpilih dan dijadikan sebagai sampel (Purwohedo, 2022). *Purposive sampling* atau *judgemental sampling* yaitu kriteria yang akan dijadikan dalam memilih sampel yang didasarkan dari desain penelitian ataupun dari referensi terdahulu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah (Rp).
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif pada laporan keuangan di periode 2022.
5. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami defisiensi modal.

Tabel 3. 1 Hasil Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022.	300
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022.	(14)
Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp) pada laporan keuangan periode 2022.	(38)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba positif pada laporan keuangan di periode 2022.	(74)
Perusahaan manufaktur yang mengalami defisiensi modal	(2)
Total Sampel	172
Periode Penelitian (2022)	1
Total Observasi (172 x 1)	172

Sumber: Output E-views 12 (2023)

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian, diperlukan teknik pengumpulan data. Dalam memperoleh data, peneliti mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi. Metode ini mengumpulkan data dengan memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif yaitu data sekunder. Data penelitian yang dikumpulkan peneliti ini, diambil dari laporan tahunan di website masing-masing perusahaan manufaktur dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah terbit di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 yang terdapat pada website www.idx.co.id. Adapun dalam mengumpulkan data perusahaan manufaktur berdasarkan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri atas sektor *basic materials*, sektor industri, sektor *consumer non-cyclicals*, sektor *consumer cyclicals*, dan sektor *healthcare*. Pada sektor *healthcare* tidak semua terdiri dari

perusahaan manufaktur, terdapat beberapa perusahaan yang melayani bidang perdagangan dan jasa, sehingga peneliti tidak memasukkan beberapa perusahaan tersebut ke dalam data penelitian.

3.3 Operasionalisasi Variabel

3.3.1 *Intellectual capital* (Variabel Independen)

Variabel independen merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel dependen baik secara negatif atau positif. Variabel independen atau disebut juga sebagai eksogen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain (Purwohedhi, 2022). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Intellectual capital* (modal intelektual).

Intellectual capital merupakan sumber daya manusia atau modal yang tidak berwujud pada sebuah perusahaan yang berupa informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta meningkatkan kinerja perusahaan. *Intellectual capital* dalam penelitian ini diproksikan pada model *Value added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang dikembangkan Pulic pada tahun 1997.

Metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan yaitu *human capital* (VAHU-*value added human capital*), *physical capital* (VACA-*value added capital employed*) dan *structural capital* (STVA-*structural capital value added*) yang menjelaskan seberapa besar nilai tambah yang dihasilkan dari modal yang digunakan. VAICTM merupakan prosedur analitis analisis yang dirancang untuk dijadikan dalam memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah atau *Value added* (VA) para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, dengan menggunakan total sumber daya perusahaan dari masing-masing komponen sumber daya utama.

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA = *Value added*

OUT = *Output* dari total penjualan dan pendapatan lain

IN = *Input* dari beban penjualan dan biaya-biaya lain (kecuali beban gaji karyawan)

Indikator dalam mengukur VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) adalah bentuk pengukuran kinerja dari *intellectual capital* (Pulic, 1998). Adapun dalam melakukan pengukuran VAICTM berdasarkan penjumlahan dari tiga indikator yang terdiri atas *human capital* (VAHU-*value added human capital*), *physical capital* (VACA-*value added capital employed*) dan *structural capital* (STVA-*structural capital value added*).

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

$$VACA = VA/CE$$

$$VAHU = VA/HC$$

$$STVA = SC/VA$$

1. *Value added Capital Employed (VACA)*

Modal yang digunakan pada *Value Added Capital Employed (VACA)* merupakan modal dari asset tetap dan lancar pada suatu perusahaan. VACA merupakan salah satu indikator untuk *value added*. Rasio ini menjelaskan kontribusi dari setiap unit *capital employed* terhadap nilai tambah dari organisasi (Ulum et al., 2008)

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACA = *Value added Capital Employed*

CE = Nilai buku dari total aset

VA = *Value added*

2. *Value added Human capital (VAHU)*

Value Added Human Capital (VAHU) yaitu menggambarkan seberapa besar nilai tambah yang dapat dihasilkan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja perusahaan. Rasio ini menggambarkan kontribusi dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* terhadap nilai tambah organisasi (Ulum et al., 2008)

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Keterangan:

VAHU = *Value added Human capital*

VA = *Value added*

HC = Total Beban Kompensasi dan Pengembangan Karyawan (beban karyawan)

3. *Structural capital Value added (STVA)*

Structural Capital Value added (STVA) untuk mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari nilai tambah dan merupakan indikasi bagaimana

keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai (Ulum et al., 2008)

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA	=	<i>Structural capital Value added</i>
SC	=	VA-HC
VA	=	<i>Value added</i>

3.3.2 *Financial performance/ Return on Asset (Variabel Dependen)*

Variabel dependen merupakan suatu variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen sehingga menghasilkan output yang bertujuan dalam pemecahan masalah penelitian. Variabel dependen atau disebut juga sebagai endogen merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel lain (Purwohedi, 2022). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*.

Return on total asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA merefleksikan keuntungan perusahaan dan efisiensinya dalam memanfaatkan total asset (Chen et al., 2004). Rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

ROA = *Return on Asset*

3.3.3 *Competitive advantage (Variabel Moderasi)*

Menurut (Purwohedi, 2022) bahwa moderasi dapat terjadi dikarenakan adanya pengaruh suatu variabel. Pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel ini dapat memperkuat ataupun memperlemah keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Terdapat dua bentuk moderasi yaitu moderasi kategorikal dan moderasi kontinu. Moderasi kategorikal merupakan moderasi yang keterkaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya dipengaruhi oleh variabel moderasi yang berbentuk kategori (nominal).

Competitive advantage adalah bagian dari strategi perusahaan yang dibuat untuk mencapai peluang dengan menyusun rencana yang membedakan dengan *competitor* lainnya dalam memaksimalkan laba. Keunggulan kompetitif adalah hal yang berperan penting dari kinerja perusahaan terhadap pasar yang kompetitif (Yuliana & Khoiriyah, 2018).

Variabel keunggulan kompetitif diukur dengan menggunakan *asset utilization capability*. *Asset utilization* (AU) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan melalui penggunaan aset yang dimiliki. Semakin besar AU menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan income. Adapun rumus untuk menentukan nilainya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Asset Utilization Capability} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi. Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance* dengan *competitive advantage* sebagai variabel moderating pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2022.

Pada penelitian ini, menggunakan analisis regresi linier berganda untuk dijadikan sebagai teknik analisis data. Untuk menganalisis mengenai ketergantungan antara variabel dependen dengan variabel independennya.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* atau penyimpangan distribusi (Avilya & Ghozali, 2022). Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran pengaruh langsung variabel penelitian yaitu *Value added Intellectual Coefficient* (VAICTM) sebagai variabel independen, *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen, dan *Competitive advantage* sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan teknik analisis kuantitatif yang pengujiannya dilakukan menggunakan software *E-views* 12.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik sebagai uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data penelitian yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang menunjukkan hubungan yang valid antar

variabel. Untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan telah memenuhi kriteria, maka terdapat serangkaian pengujian yang harus dilakukan yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yaitu variabel penelitian atau residual telah berdistribusi normal (Ghozali, 2017)

Untuk melihat normal atau tidaknya sebuah nilai residual atau pengganggu yang terdistribusi dibutuhkan sebuah pengujian yaitu uji normalitas. Model regresi dapat dikatakan baik apabila nilai uji normalitas telah terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan Uji *Jarque-Bera* (JB) sebagai uji normalitas

Uji *Jarque-Bera* dapat dilakukan langsung pada program *E-views* 12 dengan melihat Histogram-Normality Test. Apabila probabilitas JB menunjukkan nilai $> 0,05$ dan nilai JB tidak signifikan (maksimal 2) maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal.

H_0 = Data berdistribusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas yaitu pengujian yang dilakukan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual dalam pengamatan yang dilakukan bernilai tetap maka dapat disebut homokedastisitas. Adapun model regresi yang baik yaitu model regresi yang bebas dari gejala heterokedastisitas (Ghozali, 2018)

Untuk melihat ada atau tidaknya gejala tersebut dapat diketahui dengan melakukan pengujian regresi antara nilai residual dan variabel independennya. Adapun ketentuan yang terdapat dalam pengujian ini yaitu apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

a) Uji White P

Pengujian pada uji white memiliki kesamaan dengan uji *park* dan uji *glejser*. Uji ini melakukan regres residual kuadrat (U^2_i) variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian variabel independen. Jika c_2 hitung $<$ c_2 tabel maka hipotesis alternatif adanya heterokedastisitas dalam model regresi ditolak.

b) Grafik Plot Mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah dengan melihat pola tertentu dalam grafik scatterplot antara residualnya SRESID dan nilai prediksi variabel dependennya ZPRED. Sumbu Y merupakan Y yang telah terprediksi sedangkan sumbu X merupakan residualnya yang sudah di studentized. Jika terdapat pola tertentu atau titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) maka mengindikasikan heterokedastisitas dan jika tidak terdapat pola jelas seperti yang disebutkan serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y maka heterokedastisitas tidak terjadi.

c) Uji Park

Uji ini menunjukkan bahwa metode variance (s^2) adalah fungsi dari variabel independen dan dapat dinyatakan dalam persamaan: $\sigma^2_i = \alpha X_i \beta$.

Persamaan tersebut dapat dilinierkan dengan bentuk logaritma sebagai berikut :

$$\ln \sigma^2_i = \alpha + \beta \ln X_i + v_i$$

Pada umumnya, σ^2_i tidak dapat diketahui, sehingga dapat diperkirakan dengan residual U_t sebagai proksi dengan persamaan sebagai berikut:

$$\ln U^2_i = \alpha + \beta \ln X_i + v_i$$

Appabila koefisien parameter beta atas persamaan regresi menunjukkan signifikan dalam statistik, maka model empiris dipastikan heterokedastisitas, dan begitu juga sebaliknya.

d) Uji *Glejser*

Uji *glejser* juga melakukan regres nilai absolut residual terhadap variabel independennya. Adapun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ secara statistik maka variabel independen tidak memberi pengaruh variabel dependen maka heterokedastisitas tidak terjadi (Ghozali, 2018).

c. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2017) uji multikolinieritas yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pada model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen. Apabila antarvariabel independen X 's terdapat multikolinearitas sempurna, maka nilai *standar error* dan koefisien regresi variabel tersebut menjadi tak terhingga. Akan tetapi bila multikolinearitas antar variabel X 's bernilai tidak sempurna namun tetap tinggi, maka

nilai *standar error* dan koefisien regresi tidak dapat diestmasi dengan tepat.

Untuk melihat gejala multikolinearitas dapat diketahui dari Nilai R^2 tinggi, namun hanya sedikit variabel independent yang memiliki nilai signifikan. Apabila nilai R^2 memiliki nilai di atas 0,80 maka uji f dipastikan akan menolak hipotesis yang menunjukkan bahwa koefisien *slope parsial* secara simultan adalah nol, namun uji t individual menyatakan sedikit koefisien *slope parsial* yang secara statis berbeda dengan nol. *Auxiliary regression* dimana multikolinearitas timbul dikarenakan satu atau lebih variabel independent berkorelasi secara linier dengan variabel independen lainnya. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

d. Uji Autokorelasi

Terdapat cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan metode Durbin-Watson (DW test) dan Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

1) Uji Durbin Watson

Menurut Ghozali (2017) dapat digunakan hanya untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel bebas.

Tabel 3. 2 Tabel Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi	Tidak ada	$dl \leq d \leq du$

umb
er:
Out

positif	kesimpulan	
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada kesimpulan	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

put E-views 12 (2023)

Keterangan:

DL = *Durbin Lower*

DU = *Durbin Upper*

DW = *Durbin watson*

2) Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji Autokorelasi dengan LM test, digunakan untuk penelitian yang memiliki pengamatan lebih dari 100 observasi. Uji ini tepat digunakan apabila sampel yang digunakan cukup relative lebih besar dan dengan derajat autokorelasi lebih dari satu (Ghozali, 2017). Uji LM akan menghasilkan statistik *Breusch-Godfrey* sehingga uji LM disebut juga sebagai uji *Breusch-Godfrey*.

Uji LM akan memberikan hasil statistik *Breusch-Godfrey* (BG test). Pengujian BG test dilakukan dengan melakukan regress variabel residual ut dengan autoregressive model dengan orde p sebagai berikut:

$$U_t = \rho_1 U_{t-1} + \rho_2 U_{t-2} + \dots + \rho_p U_{t-p} + \varepsilon_t$$

Hipotesis nol adalah $\rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_p = 0$, koefisien *autoregressive* secara bersama-sama menunjukkan nilai 0 maka menunjukkan tidak terdapat autokorelasi pada setiap orde.

3.4.3 Pengujian Hipotesis

Uji regresi merupakan Teknik uji statistik yang digunakan dalam menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Uji statistik bertujuan untuk memperkirakan nilai dependen dengan menggunakan nilai variabel dependen yang telah diketahui.

a) Moderated Regression Analysis (MRA)

Pada penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Variabel moderating merupakan variabel independen yang berfungsi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). *Moderated Regression Analysis* (MRA) bertujuan untuk menguji pengaruh *Intellectual capital* terhadap *financial performance* apakah dapat diperkuat dengan adanya pengaruh *competitive advantage*. Adapun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$FP = \alpha + \beta_1 VACA + \beta_2 VAHU + \beta_3 STVA + \beta_4 AU + \beta_5 (VACA.AU) + \beta_6 (VAHU.AU) + \beta_7 (STVA.AU) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= <i>Financial performance</i>
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
VACA	= <i>Value Added Capital Employee</i>
VAHU	= <i>Value Added Human Capital</i>
STVA	= <i>Structural Capital Value Added</i>
AU	= <i>Asset Utilization</i>
ε	= <i>Error Term</i>

VACA.AU = Variabel perkalian antara VACA terhadap *competitive advantage* yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa berpengaruh variabel moderasi *competitive advantage* terhadap VACA dengan *financial performance*.

VAHU.AU = Variabel perkalian antara VAHU terhadap *competitive advantage* yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa berpengaruh variabel moderasi *competitive advantage* terhadap VAHU dengan *financial performance*.

STVA.AU = Variabel perkalian antara STVA terhadap *competitive advantage* yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa berpengaruh variabel moderasi *competitive advantage* terhadap STVA dengan *financial performance*.

Pengujian secara statistik, dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik f, dan nilai statistik t.

1. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang digunakan dalam mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Jika nilai yang mendekati satu dapat diartikan variabel-variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen. R^2 adalah suatu model *predictive power* yang dihitung dengan melihat korelasi kuadrat antara nilai aktual dan prediksi konstruk pada endogen tertentu. Efek gabungan variabel laten eksogen pada variabel laten endogen dapat diwakili oleh nilai R^2 .

2. Uji T

Uji statistik t dilakukan yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independent dalam menerangkan variabel dependennya (Ghozali, 2018). Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji t sebagai berikut:

- 1) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis tidak diterima)
- 2) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima). Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi dengan level signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis tidak diterima (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh dengan variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

3. Uji Kelayakan Model

Menurut Ghozali (2018) uji kelayakan model (uji f) berfungsi sebagai penguji data model regresi yang digunakan apakah dapat digunakan sebagai memperkirakan pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel dependen.

Uji kelayakan model memiliki fungsi untuk menguji data model regresi yang ada apakah dapat digunakan untuk memperkirakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya yang dilakukan secara bersama – sama atau simultan. Pengujian hipotesis dapat menggunakan distribusi f dengan $\alpha = 5\%$ (0.05). Adapun kriteria dalam uji kelayakan model (uji f) yaitu diantaranya:

- 1) Jika memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari probabilitas < 0.05 maka terdapat adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara pengaruh variabel bebas/*independent variable* terhadap variabel terikat/dependen variabel, apabila kriteria tersebut terpenuhi maka model tersebut dapat digunakan.
- 2) Jika memiliki nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 probabilitas > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh terhadap variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat.